

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran Bank sangat penting bagi perekonomian masyarakat maupun dapat menopang perekonomian di suatu negara. Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan di putar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dan lainnya. Banyak bank yang berlomba-lomba untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya melalui kredit, agar arus perputaran uang pada bank bisa berjalan dengan lancar. Sebab jika tidak melakukan perputaran uang maka bank tersebut akan mengalami permasalahan di dalam pengelolaan yang ada dan dapat mengakibatkan bank tersebut tidak bisa melaksanakan tugas dan fungsinya. Lembaga keuangan yang dekat dengan masyarakat golongan kecil menengah adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut pasal 1 ayat 4 UU Nomor 10 Tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran kepada masyarakat, sedangkan lembaga keuangan yang erat hubungannya dengan masyarakat golongan kecil dan menengah atau disebut juga dengan UMKM adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Pemerintah Indonesia, 1998).

Keberadaan Bank Perkreditan Rakyat diharapkan dapat menjadi mitra kerja bagi UMKM karena UMKM merupakan jenis usaha atau perusahaan yang paling

banyak jumlahnya diantara pelaku usaha di Indonesia (Suryani, 2021). Salah satu tujuan bank adalah memperoleh profitabilitas yang maksimal untuk mengoptimalkan kegiatan operasional. Bank juga memiliki peranan yaitu kepercayaan baik dalam hal menempatkan dana atau menyalurkan dana pada masyarakat (*Agent of trust*). Dengan peranan tersebut, bank telah menjadi lembaga yang turut mempengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara.

Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Kupang sangat pesat saat ini, karena bertambahnya unit-unit bank. Bank Perkreditan Rakyat adalah salah satu badan usaha yang memberikan pelayanan perbankan kepada usaha mikro, kecil dan menengah. Semakin bertambahnya unit-unit bank perkreditan rakyat, maka semakin banyak pula penyaluran kredit, deposito berjangka, tabungan, maupun penarikan dana di bank tersebut, sehingga menimbulkan suatu risiko yang dihadapi oleh bank perkreditan rakyat, risiko yang mungkin terjadi adalah risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas, risiko tersebut akan menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dikelola dengan baik.

Melihat pentingnya BPR di dalam mendukung perekonomian masyarakat, maka keberadaan BPR perlu mendapat perhatian yang lebih baik. Menurut Harmono (2017), Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan yang didirikan untuk melayani masyarakat, khususnya pemilik Usaha Menengah, Kecil, dan Mikro (UMKM). BPR berfungsi memberikan pelayanan perbankan kepada masyarakat, turut serta dalam pembangunan di daerahnya, menciptakan pemerataan peluang usaha bagi masyarakat dan mempercepat pemahaman masyarakat kecil terhadap pemanfaatan jasa yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Kegiatan usaha BPR terdiri dari penyediaan dana berdasarkan bagi hasil

dan pengalokasian dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

Berdasarkan keunggulan tersebut, BPR menjadi salah satu lembaga keuangan yang diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Hal ini juga terjadi di Kota Denpasar dengan jumlah penduduknya yang kian meningkat tiap tahunnya, mampu menjadikan BPR sebagai salah satu lembaga keuangan yang diminati oleh masyarakat salah satunya di Kota Denpasar. Hal ini juga ditunjukkan dengan beberapa BPR yang terdaftar dan diawasi oleh OJK di Kota Kupang dari tahun 2017 sampai dengan 2018 terdapat 11 BPR di Provinsi Nusa Tenggara Timur menjadi 12 BPR ditahun 2021, PT BPR Modern Express NTT baru mulai beroperasi di Provinsi NTT pada tahun 2018. Lokasi kantor pusatnya, terdapat beberapa BPR yang memiliki Kantor Cabang di luar wilayah kantor pusat.

Fenomena yang sering terjadi pada Bank BPR yang terdaftar dan diawasi oleh OJK adalah kondisi yang terjadi pada saat pandemi COVID19 yang menyebabkan bank lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit sehingga sebagian besar bank memiliki dana yang belum disalurkan dalam bentuk kredit untuk mendukung perekonomian daerah, dan yang sering terjadi pada Bank BPR adalah *Non Performing Loan* (NPL) selalu mengalami berfluktuasi. BPR belum banyak dikenal masyarakat dan belum dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mendukung pembangunan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bagi pemerintah daerah, BPR merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah. BPR harus bersaing dengan bank umum lainnya yang mencoba masuk ke pasar kredit mikro dan UMKM. Masuknya pendatang baru serta bank umum besar harus diantisipasi oleh BPR. BPR juga menghadapi persaingan

langsung dengan Bank Rakyat Indonesia serta koperasi yang memiliki segmen serupa yaitu nasabah mikro, usaha kecil dan menengah (Widyasih et al., 2018). Melihat kontribusi BPR bagi kemajuan perekonomian di daerah maka diharapkan BPR dapat meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya secara maksimal sehingga akan berdampak positif bagi kemajuan daerah.

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 menyatakan bahwa risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko Kredit merupakan risiko yang wajar terjadi mengingat salah satu usaha inti bank itu sendiri adalah pemberian kredit (Bank Indonesia, 2005). Sebelum memberikan kredit, bank harus mengumpulkan informasi memadai tentang pelanggan potensial untuk dapat meminimalisir risiko kredit yang dihadapi di kemudian hari. Informasi ini biasanya dikumpulkan selama dokumentasi kredit (Kithinji, 2010).

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga makin tinggi NPL akan semakin buruk kualitas kredit bank. Hal ini sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Konvensional, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat (Bank Indonesia, 2004).

Jumlah BPR di Kota Kupang terdapat 6 BPR yang sedang berkembang, BPR tersebut antara lain: 1) PT. BPR Central Pitoby, 2) PT. BPR Sinar Dinar Kencana, 3) PT. BPR Tanaoba Lais Manekat, 4) PT. BPR Timor Raya Makmur, 5) PT. BPR Christa Jaya Makmur, 6) PT. BPR Nusantara Abdi Mulia.

Tabel 1.1
Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Kupang Periode 2017-2021

No	Nama BPR	Risiko Kredit (NPL)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	PT Bank BPR Central Pitoby	14,3%	11,2%	8,9%	10,7%	6,82%
2.	PT Bank BPR Sinar Dinar Kencana	4,3%	5%	5,2%	9,6%	8,15%
3.	PT Bank BPR Tanaoba Lais Manekat	3,6%	3,4%	3,3%	4,8%	4,11%
4.	PT Bank BPR Timor Raya Makmur	39%	26,8%	9,3%	12,9%	3,58%
5.	PT Bank BPR Christa Jaya Perdana	4,2%	3,2%	4%	7,4%	4,32%
6.	PT Bank BPR Nusantara Abdi Mulia	25,7%	43,6%	25,3%	9,1%	4,88%

Sumber : OJK, 2022

Dapat dilihat dari tabel 1.1 tersebut bahwa tingkat risiko kredit dari masing-masing perusahaan tidak stabil setiap tahunnya. Dapat diketahui bahwa di antara 6 BPR di Kota Kupang, hanya ada 1 BPR yang tidak pernah mendapatkan rasio NPL lebih dari 5% selama 5 tahun berturut-turut, yaitu PT Bank BPR Tanaoba Lais Manekat (TLM). Sedangkan 5 BPR lainnya pernah mendapatkan rasio NPL lebih dari 5% dalam kurun waktu 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa BPR TLM merupakan BPR yang memiliki kinerja terbaik dibandingkan BPR-BPR lainnya di Kota Kupang jika dilihat dari rasio NPLnya.

Tabel 1.2
Perkembangan *Loan to deposit Ratio* (LDR) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Kupang Periode 2017-2021

No	Nama BPR	Risiko Likuiditas (LDR)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	PT Bank BPR Central Pitoby	67,1%	63,7%	61,1%	81%	78,02%
2.	PT Bank BPR Sinar Dinar Kencana	102%	93,7%	85,9%	89,7%	76,21%
3.	PT Bank BPR Tanaoba Lais Manekat	87%	86,6%	89%	88,6%	79,71%

No	Nama BPR	Risiko Likuiditas (LDR)				
		2017	2018	2019	2020	2021
4.	PT Bank BPR Timor Raya Makmur	80%	74%	95,1%	74,7%	73,53%
5.	PT Bank BPR Christa Jaya Perdana	91,5%	83%	92,5%	87%	78,73%
6.	PT Bank BPR Nusantara Abdi Mulia	68,4%	70,8%	81%	79%	97,10%

Sumber : OJK, 2022

Berdasarkan data pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa di antara 6 BPR, terdapat 5 BPR di Kota Kupang memiliki rasio LDR yang berada di bawah 100% selama 5 tahun berturut-turut. Jika dilihat maka dapat disimpulkan bahwa BPR-BPR telah cukup *prudent* dalam menyalurkan kredit yang sumbernya berasal dari dana pihak ketiga. Hal ini dapat dilihat dari rasio NPL yang berada di bawah 100%, kecuali BPR Sinar Dinar Kencana dimana NPL nya mencapai 102% pada tahun 2017.

Likuiditas bank sangat penting karena besar likuiditas wajib minimum atau giro wajib minimum bank telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral. Manajemen giro wajib minimum sangat penting, sulit, dan kompleks pengaturannya karena pimpinan bank harus memenuhi ketentuan (Yuridis) dan ekonomis. Menurut Darmawi (2011), likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Alat ukur penilaian kesehatan perbankan dalam faktor likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang harus di penuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu

menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat dengan demikian besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi Kinerja bank tersebut. Berdasarkan pendapat para ahli bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Tabel 1.3
Perkembangan *Return on Asset (ROA)* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Kupang Periode 2017-2021

No	Nama BPR	Risiko Profitabilitas (ROA)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	PT Bank BPR Central Pitoby	0,78%	0,48%	0,09%	0,6%	1,65%
2.	PT Bank BPR Sinar Dinar Kencana	2%	0,86%	0,77%	(0,1%)	7,96%
3.	PT Bank BPR Tanaoba Lais Manekat	0,5%	0,4%	0,6%	0,42%	2,07%
4.	PT Bank BPR Timor Raya Makmur	0,4%	0,1%	(0,2%)	1,6%	3,59%
5.	PT Bank BPR Christa Jaya Perdana	1,17%	1%	1,13%	0,82%	2,13%
6.	PT Bank BPR Nusantara Abdi Mulia	1,2%	(1,3%)	0,3%	1,4%	3,25%

Sumber : OJK, 2022

Berdasarkan pada tabel 1.3 dapat diketahui bahwa PT Bank BPR Christa Jaya Perdana memiliki rasio ROA yang terbaik jika dibandingkan dengan BPR-BPR lainnya di Kota Kupang selama kurun waktu 2017-2021. Ini dikarenakan BPR Christa Jaya Perdana merupakan BPR yang tidak pernah mendapatkan ROA di bawah 0,5% selama 5 tahun. Data juga menunjukkan bahwa terdapat 3 BPR yang mencatat ROA negatif dalam periode pengamatan, yaitu BPR Sinar Dinar Kencana, BPR Timor Raya Makmur, dan BPR Nusantara Abdi Mulia. Artinya ke-3 BPR tersebut pernah mengalami rugi selama periode pengamatan penelitian.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Kinerja bank merupakan gambaran kondisi bank pada suatu periode tertentu yang didalamnya termasuk kondisi keuangan bank. Untuk mengukur tingkat profitabilitas maka digunakan *Return on Assets* (ROA). Dipergunakannya ROA untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari asset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat.

Menurut Dendawijaya (2010) Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dan terus-menerus memperoleh profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan atau perusahaan tersebut akan terjamin. Bank yang dikenal melalui kinerjanya yang baik juga akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap bank. Dengan hal ini, masyarakat tidak akan ragu untuk menyimpan dana serta berinvestasi dan menaruh kepercayaan penuh terhadap bank, sehingga nantinya dapat membantu melancarkan aktivitas yang dilakukan oleh bank. Di sisi lain dengan tingkat profitabilitasnya yang tinggi, maka bank akan mampu bertahan dan bersaing dengan bank-bank lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas. NPL yang

diteliti oleh Setyarini, (2020) dan Aswini et al (2021) menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum, (2011) menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adanya perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2020) dan Aswini et al (2021) dan Ayuningrum (2011), maka perlu dilakukan penelitian kembali pengaruh NPL terhadap ROA.

Selain risiko kredit, risiko likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Risiko likuiditas adalah risiko yang diberikan oleh ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko likuiditas disini diproyeksikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan (dana pihak ketiga) dengan jumlah total kredit yang telah disalurkan sebagai sumber likuiditas. LDR dirumuskan dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga. Menurut Fitrianiingsih et al (2020) dan Rosita (2020) menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Paramitha et al (2014) dimana tidak ada pengaruh dari likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda yang membuktikan adanya *research gap*. Untuk itu perlu dilakukan penelitian kembali.

Berdasarkan uraian latar belakang yang diungkapkan sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu terkait dengan profitabilitas suatu bank, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Kupang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Kupang periode 2017-2021?
2. Apakah risiko kredit dan risiko likuiditas secara berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Kupang periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota kupang periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap profitablitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Kupang periode 2017-2021.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Peneliti pasti mengharapkan hasil penelitiannya mempunyai manfaat, khususnya bagi diri sendiri dan bagi orang lain pada umumnya. Manfaat dari hasil penelitian yang diharapkan untuk dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai makna dari pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada bank perkreditan rakyat di Kota Kupang.
2. Manfaat Penelitian bagi Fakultas Ekonomika dan Bisnis jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap dari mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswanya, serta menambah pembendaharaan pada perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menjadi skripsi yang berkualitas sehingga mampu meluluskan peneliti dengan nilai yang memuaskan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna